

Kebutuhan Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Lokal Jalur Rempah di Minangkabau

Meisya Alifa Iskandar¹, Aisiah²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*) alifameisya1@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to map the needs for developing E-Modules for local history learning on the Spice Route in Minangkabau in history subjects in high school phase E (class X) from the aspect of analyzing curriculum needs, teacher needs and student needs. The research method uses a quantitative and qualitative descriptive approach (Mix Methods). The research data sources come from curriculum documents, teachers and students. The types of data collected are quantitative data and qualitative data related to the analysis of the needs for developing an E-Module on the local history of the spice route in Minangkabau. Data collection techniques were carried out using questionnaires (quantitative data) and by observation and interviews (qualitative data). Data analysis was carried out quantitatively using percentages (%) and descriptively qualitatively. The general research findings are that teachers and students need learning resources in the form of E-Modules about the local history of the spice route in Minangkabau. The specific research finding is that the E-Module on the local history of the Spice Route in Minangkabau is needed by high school teachers and students. History learning e-modules are needed to meet curriculum demands. The Independent Curriculum requires local history to be taught as stated in the History Learning Outcomes. History teachers need the Minangkabau Spice Route local history E-Module. Students also need a local history E-Module to support history learning in implementing the independent curriculum. It is hoped that the e-module that will be developed can help teachers and students understand the Spice Route in Minangkabau.

Keywords: E-Module, Spice Route, History Learning, Minangkabau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan pengembangan E-Modul pembelajaran sejarah lokal Jalur Rempah di Minangkabau pada mata pelajaran sejarah di SMA fase E (kelas X) dilihat dari aspek analisis kebutuhan kurikulum, kebutuhan guru dan kebutuhan peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Mix Methods). Sumber data penelitian berasal dari dokumen kurikulum, guru dan siswa. Jenis data yang dikumpulkan yakni data kuantitatif dan data kualitatif terkait analisis kebutuhan pengembangan E-Modul sejarah lokal jalur rempah di Minangkabau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (data kuantitatif) dan dengan cara observasi maupun wawancara (data kualitatif). Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan persentase (%) dan secara deskripsif kualitatif. Temuan penelitian secara umum guru dan siswa membutuhkan sumber belajar dalam bentuk E-Modul tentang sejarah lokal jalur rempah di Minangkabau. Temuan khusus

penelitian yakni E-Modul sejarah lokal Jalur Rempah di Minangkabau dibutuhkan oleh guru dan siswa SMA. E-Modul pembelajaran sejarah dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Kurikulum Merdeka mensyaratkan adanya sejarah lokal yang harus diajarkan seperti yang tertuang dalam Capaian Pembelajaran Sejarah. Guru sejarah membutuhkan E-Modul sejarah lokal Jalur Rempah Minangkabau. Siswa juga membutuhkan E-Modul sejarah lokal untuk menunjang pembelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka. E-Modul yang akan dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam memahami Jalur Rempah di Minangkabau.

Kata Kunci : E-Modul, Jalur Rempah, Pembelajaran Sejarah, Minangkabau

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang memunculkan berbagai perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dunia pendidikan saat ini memaksa pendidik menggunakan teknologi dalam pembelajaran bahkan nyaris mengalami ketergantungan pada internet. Hampir semua sekolah saat ini memanfaatkan jaringan internet untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Keunggulan pemanfaatan internet bagi pendidik (guru) siswa tidak harus berada dalam satu ruangan yang sama secara fisik. Keduanya dapat bertemu dalam ruang virtual di dunia maya melalui layar kaca menggunakan aplikasi *virtual conference* dan sumber belajar pun malahan dapat disajikan dalam bentuk digital (elektronik) sehingga dapat diakses oleh siswa secara online di mana pun dan kapan pun. Kemudahan ini dapat dilihat dari tersedianya sumber belajar digital dalam bentuk E-Modul atau *Electronic Module*. E-Modul adalah modul yang berbasis teknologi digital. E-Modul yang pada dasarnya berbentuk digital memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran karena dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Inanna et al., 2021).

Electronic Modul (E-Modul) berisi teks dan gambar maupun simulasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Herawati & Muhtadi, 2018). E-Modul memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh modul cetak yaitu dapat menampilkan video, audio, dan animasi (Suarsana, 2013). E-Modul berperan penting dalam proses pembelajaran karena E-Modul dapat membantu siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran secara terstruktur (Islami et al., 2021). E-Modul adalah bukti nyata dari penggunaan teknologi di dunia pendidikan yang memungkinkan siswa dapat belajar di mana pun dan kapan pun dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien, termasuk dalam pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah adalah studi yang menjelaskan manusia di masa lalu dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Zahro, 2017). Pembelajaran sejarah berisi kajian berbagai peristiwa sejarah yang terjadi dalam konteks global, nasional dan lokal (Syahputra & Yefterson, 2021). Sejarah lokal secara spesifik definisikan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam ruang lingkup yang terbatas meliputi suatu lokalitas (spasial) tertentu (Widja, 1989). Sejarah lokal meliputi berbagai hal yang terdapat dalam lingkup spasial (lokal) tertentu, salah satu misalnya meliputi sejarah lokal perihal jalur

rempah di berbagai daerah di Nusantara. Daerah Minangkabau termasuk daerah yang menjadi jalur lalu lintas komoditi perdagangan rempah di Nusantara yang menjadi konten manteri penting diajarkan dalam pembelajaran sejarah.

Idealnya pembelajaran sejarah lokal selalu berangkat dari fenomena-fenomena lokal. Ruang lingkup sejarah lokal berfokus pada peristiwa, struktur dan aspek tertentu pada waktu tertentu serta menguraikan perkembangan suatu daerah dari masa ke masa. Pembelajaran sejarah lokal berupaya menghadirkan peristiwa sejarah yang dekat dengan (Fitri & Yefterson, 2021). Contoh-contoh sejarah lokal yang dekat dengan siswa diantaranya sejarah keluarga, kebudayaan lokal, asal-usul suatu etnis dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di tingkat lokal (Supardi, 2016), termasuk sejarah lokal jalur rempah. Pembelajaran sejarah lokal membantu siswa untuk menganalisis masalah yang terjadi di masa lalu di tingkat lokal sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di masa depan (Krismawati et al., 2018). Pembelajaran sejarah lokal juga dilakukan dengan pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan dapat dintegrasikan dengan mata pelajaran sejarah Indonesia.

Pembelajaran sejarah lokal jalur rempah Minangkabau di provinsi Sumatera Barat pada sejumlah SMA sejauh ini belum mendapat porsi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah sulitnya memperoleh materi sejarah lokal tentang jalur rempah dan belum tersedia suatu sumber belajar khusus dan lengkap untuk itu karena umumnya masih terpisah-pisah di berbagai referensi. Data lapangan menunjukkan indikasi bahwa guru-guru sejarah di Sumatera Barat sangat membutuhkan sumber belajar sejarah lokal jalur rempah untuk membantu mewujudkan implementasi kurikulum merdeka untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran sejarah yang menuntut siswa mampu menganalisis keterkaitan sejarah lokal, nasional dan global.

Penelitian terdahulu terkait integrasi sejarah lokal oleh Siti Nurhima Yustira (2021) menunjukkan bahwa siswa dapat memahami pembelajaran sejarah lokal jika diintegrasikan dengan sejarah nasional Indonesia melalui modul ajar khusus. Penelitian lain oleh Gebi Sandra dan Aisiah (2022) menunjukkan bahwa modul digital interaktif sejarah lokal PDRI yang dikembangkan untuk siswa SMA dapat menguatkan semangat bela negara (Sandra & Aisiah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Setiawan (2022) menunjukkan bahwa Android Book materi Pahlawan Nasional di Sumatera Barat dapat menambah wawasan wawasan siswa mengenai Pahlawan Nasional di Sumatera Barat (Setiawan & Hastuti, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmatika Chalimi (2023) yang mengembangkan E-Modul Sejarah Lokal Kalimantan Barat menunjukkan bahwa E-Modul yang ia kembangkan membantu guru agar dapat menghadirkan pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah dan juga membantu peserta didik untuk mengenal lebih dekat sejarah lokal yang ada di Kalimantan Barat (Chalimi, 2023). *Novelty* (kebaruan) ide penelitian ini terletak pada tema E-Modul yang diusung, yakni tentang 'Jalur Rempah di

Minangkabau'. Tema ini sangat mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan ditambahkan materi (standar isi) 'jalur rempah' dalam kurikulum nasional .

Urgensi penelitian ini adalah untuk membantu guru dalam menyediakan materi ajar sejarah lokal Jalur Rempah di Minangkabau secara utuh dalam satu sumber belajar (E-Modul). Melalui E-Modul ini siswa difasilitasi sumber belajarnya agar mengenal Jalur Rempah di Minangkabau sekaligus untuk menunjang pembelajaran sejarah yang kontekstual. Selain itu materi Jalur Rempah merupakan materi baru yang ditambahkan dalam kurikulum merdeka. Dampak dari tidak tersedianya E-Modul sejarah lokal Jalur Rempah di Minangkabau adalah guru kesulitan mengajarkan materi ini. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan berbagai aspek kebutuhan pengembangan E-Modul sejarah lokal Minangkabau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*Mix Methods*). Penelitian *Mix Methods* adalah penelitian yang menggabungkan teknik dan prosedur penelitian kuantitatif dan dan kualitatif dalam satu penelitian secara bersamaan (Waruwu, 2023). Sumber data kuantitatif diperoleh dari guru (12 guru SMA di Sumatera Barat) dan siswa (20 siswa dari berbagai SMA di Sumatera Barat. Sumber data kualitatif didapatkan dari hasil observasi terhadap pembelajaran sejarah di kelas (ada tidaknya guru menyampaikan materi Jalur Rempah di Minangkabau) serta hasil wawancara dengan siswa dan guru. Peneliti mewawancarai seorang guru dan 5 orang siswa SMA mengenai situasi dan kondisi pembelajaran sejarah lokal Jalur Rempah di Minangkabau. Hasil wawancara dari seorang guru tersebut menyatakan bahwa belum tersedianya sumber belajar Jalur Rempah di Minangkabau yang utuh disekolah. Hasil wawancara dari 5 orang siswa juga menyatakan bahwa guru belum mengajarkan materi Jalur Rempah di Minangkabau dikarenakan belum tersedianya sumber belajar Jalur Rempah di Minangkabau. Sumber data kuantitatif peneliti peroleh melalui kuesioner yang dirancang khusus dalam bentuk g-form yang dapat diakses melalui link [terlampir](#). Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif (persentase) dan kualitatif (deskriptif naratif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Kebutuhan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah

Hasil pengamatan terhadap dokumen Capaian Pembelajaran Sejarah dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 kurikulum merdeka menunjukkan pembelajaran sejarah memiliki beberapa tujuan, salah satunya menumbuhkan pemahaman mengenai dimensi ruang yaitu kemampuan untuk menganalisis hubungan dan keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, dan global. Cakupan ruang lingkup materi pelajaran sejarah, salah satunya *Nenek Moyang dan Jalur Rempah*. Materi yang baru muncul dalam dokumen Capaian Pembelajaran Sejarah adalah *Jalur Rempah*. Materi ini menyatu dengan *Asal Usul Nenek Moyang*.

D. Capaian Pembelajaran Sejarah Setiap Fase

1. Fase E (Umumnya Kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam di Indonesia.

1. Lingkup materi dalam mata pelajaran sejarah, yaitu:

- a. Pengantar Ilmu Sejarah
- b. Asal-Usul Nenek Moyang dan Jalur Rempah di Indonesia
- c. Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
- d. Kerajaan Islam di Indonesia
- e. Kolonisasi dan Perlawanan Bangsa Indonesia

Gambar 1. Cuplikan Capaian Pembelajaran Sejarah fase E (kelas X)

Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka di kelas X fase E menjadi bagian dari mata pelajaran IPS. Ini berbeda jauh dibanding kurikulum 2013, di mana mata pelajaran sejarah berdiri sendiri dan ada 2 mata pelajaran yaitu Sejarah Indonesia sebagai bagian dari kelompok mata pelajaran wajib dan Sejarah sebagai bagian dari kelompok peminatan (bagi kelas peminatan IPS). Sementara pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran sejarah pada Fase E bergabung dengan mata pelajaran IPS dan mata pelajaran sejarah yang terpisah dengan mata pelajaran IPS lainnya mulai diajarkan pada fase F (kelas XI dan XII). Adapun pembelajaran sejarah tingkat lanjut mulai diajarkan di Fase F kelas XII.

Analisis tujuan pembelajaran digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara materi jalur rempah di Minangkabau dengan tujuan pembelajaran sejarah. Kaitan antara materi jalur rempah di Minangkabau dengan tujuan pembelajaran terdapat pada fase E kelas X di bagian lingkup materi tentang asal usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia. Namun sayang, hasil pengamatan terhadap dokumen kurikulum, khususnya buku teks pelajaran IPS pada tema Sejarah Indonesia tidak ditemukan materi pelajaran khusus mengenai jalur rempah untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka. Bukti autentik ditunjukkan pada gambar berikut.

Tema 01. Sejarah Indonesia: Manusia, Ruang, dan Waktu	1
A. Pengantar Ilmu Sejarah.....	4
1. Mengapa Perlu Mempelajari Ilmu Sejarah?.....	13
2. Manusia, Ruang, dan Waktu dalam Sejarah.....	18
B. Penelitian Sejarah	48
1. Sumber Sejarah Primer.....	49
2. Sumber Sejarah Sekunder.....	50
C. Penulisan Sejarah (Historiografi)	52
1. Menghindari Bias sejarah.....	55
2. Bagaimana melakukan Penelitian dan Penulisan Sejarah?	56
D. Sejarah dan Teori Sosial	57
Kesimpulan Visual	63
Evaluasi.....	64

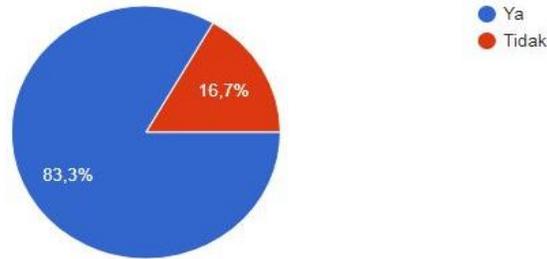
Gambar 2. Cuplikan daftar isi (materi) Buku Teks IPS fase E (kelas X)
(Penulis : Sari Oktafiana dkk, Tahun : 2021, Judul : Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Kelas X, Penerbit : Kementerian Pendidikan & Kebudayaan)

Kondisi ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen kurikulum (dokumen capaian pembelajaran dan buku teks pelajaran) sangat dibutuhkan sumber belajar khusus berisi materi yang spesifik mengenai jalur rempah. Temuan penelitian menunjukkan materi tentang jalur rempah tidak ada (0%) secara eksplisit dituliskan pada buku teks sebagai buku teks utama dalam implementasi kurikulum merdeka. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk menyediakan sumber belajar tersendiri terkait materi jalur rempah. Selain itu juga dibutuhkan materi yang spesifik untuk menunjang pembelajaran kontekstual di lingkungan sekitar peserta didik. Pembelajaran Kontekstual dalam hal ini adalah pembelajaran sejarah materi Jalur Rempah di Minangkabau sehingga siswa dan siswi SMA di Sumatera Barat dapat mengetahui bahwa didaerah mereka (baca: Sumatera Barat) yang juga memiliki Jalur Rempah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dalam buku teks sejarah fase E kelas X yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, materi Jalur Rempah di Minangkabau belum tersedia dalam buku teks sejarah.

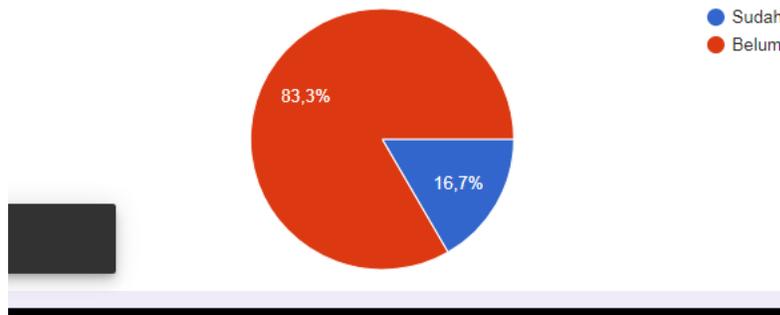
Gambaran Kebutuhan Guru terkait E-Modul Jalur Rempah di Minangkabau

Hasil wawancara dengan guru sejarah di SMA Pertiwi 2 Padang membuktikan bahwa guru belum mengajarkan materi Jalur Rempah secara umum dalam konteks sejarah nasional dan secara spesifik mengenai jalur rempah di Minangkabau. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya sumber belajar yang utuh mengenai jalur rempah dalam satu paket khusus. Materi mengenai jalur rempah di Minangkabau masih terserak di berbagai buku referensi yang sangat sulit diakses oleh guru-guru sejarah di berbagai sekolah di Sumatera Barat. Salah satu bukti konkrit berdasarkan hasil observasi di SMA Pertiwi 2 Padang

belum ada sumber belajar materi Jalur Rempah di Minangkabau. Akibatnya pada saat proses pembelajaran guru belum mengajarkan materi Jalur Rempah di Minangkabau.

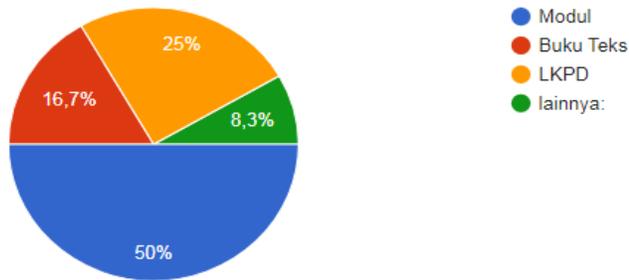


Gambar 3. Kebutuhan guru tentang materi Jalur Rempah di Minangkabau



Gambar 4. Ketersediaan Sumber Belajar Jalur Rempah di Minangkabau

Hasil survei berupa analisis kebutuhan yang dilakukan kepada guru-guru sejarah di beberapa sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru sejarah membutuhkan materi tentang sejarah lokal jalur rempah di Minangkabau. Hasil survei analisis kebutuhan menunjukkan 83.3% guru membutuhkan materi terkait jalur rempah di Minangkabau untuk menunjang pembelajaran sejarah yang kontekstual dalam implementasi kurikulum merdeka. Temuan lapangan ini sama persis (83.3%) menunjukkan bahwa guru-guru sejarah menyatakan belum tersedia sumber belajar khusus mengenai Jalur Rempah di Minangkabau. Data ini tentu memperkuat hasil observasi awal terkait materi pelajaran sejarah lokal mengenai jalur rempah. Guru-guru sejarah belum mengajarkan materi ini karena sumber belajar sulit didapat dan apalagi yang disajikan secara lengkap dalam satu paket sumber belajar.

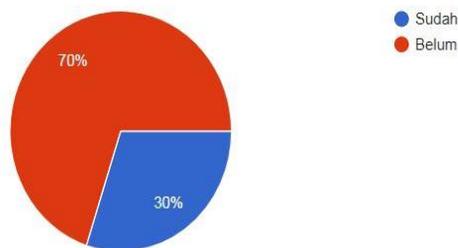


Gambar 5. Jenis Sumber Belajar yang dibutuhkan guru

Hasil survei di atas menunjukkan bahwa 83.3% guru-guru sejarah memerlukan sumber belajar khusus jalur rempah di Minangkabau dan 50% sumber belajar yang diperlukan adalah berupa modul elektronik (Electronic Module/E-Modul). Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian kecil guru-guru sejarah tidak terlalu membutuhkan sumber belajar Jalur Rempah di Minangkabau karena guru juga sudah mengaitkan sejarah lokal Jalur Rempah di Minangkabau dengan materi Jalur Rempah Nusantara. Namun hal yang dikeluhkan guru-guru materi dalam buku teks yang diterbitkan oleh penerbit swasta hanya sedikit dibahas mengenai jalur rempah. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Sharfina Nur Amalina (2015) dan Ika Rahmatika Chalimi (2022) yang menyatakan bahwa sedikitnya sumber belajar sejarah lokal, baik sejarah lokal Madiun, maupun sejarah lokal Kalimantan Barat. Akibatnya guru sulit mengajarkannya, sama halnya dengan yang terjadi pada guru-guru sejarah di Sumatera Barat (Chalimi, 2023).

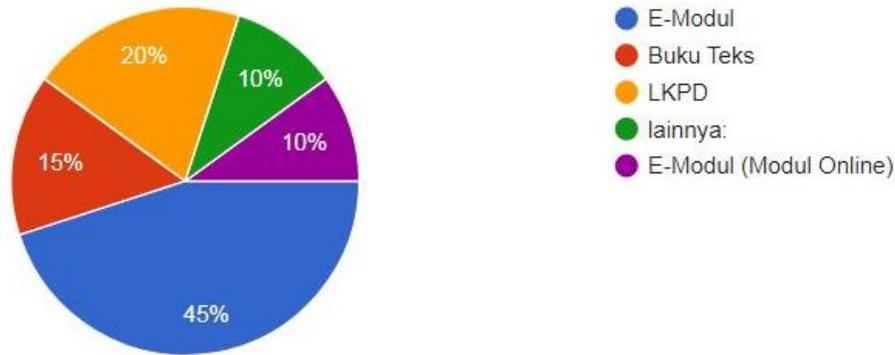
Gambaran Kebutuhan Siswa terkait E-Modul Jalur Rempah di Minangkabau.

Survei ini dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada yang dihadapi oleh siswa. Analisis kebutuhan pengembangan E-Modul jalur rempah Minangkabau juga melibatkan sejumlah siswa, khususnya di SMA Pertiwi Padang. Temuan penelitian dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5. Pembelajaran Sejarah materi Jalur Rempah di Minangkabau di sekolah

Hasil survei yang dilakukan kepada siswa-siswa SMA di beberapa sekolah di Sumatera Barat menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa SMA membutuhkan materi tentang sejarah lokal jalur rempah di Minangkabau. Hasil survei analisis kebutuhan menunjukkan 75% siswa membutuhkan materi terkait jalur rempah di Minangkabau.



Gambar 6. Jenis sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa

Hasil survei analisis kebutuhan diatas menunjukkan 45% atau sebagian besar sumber belajar yang diperlukan oleh siswa adalah modul pembelajaran (E-Modul). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, guru belum mengajarkan materi Jalur Rempah di Minangkabau karena belum tersedianya sumber belajar yang utuh dan juga membutuhkan sumber belajar materi Jalur Rempah di Minangkabau. Siswa memilih E-Modul dikarenakan E-Modul dapat dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga lebih praktis dan efisien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa guru dan siswa membutuhkan E-Modul sejarah lokal Jalur Rempah di Minangkabau. E-Modul merupakan salah satu sumber belajar yang tergolong banyak digunakan oleh siswa. E-Modul adalah bahan ajar digital/elektronik yang disusun secara sistematis (Pramana, 2020). E-Modul merupakan saran belajar yang berisi metode, materi, dan evaluasi yang dirancang dengan menarik dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik (Teknik, 2018). Hasil penelitian berkaitan dengan sejarah lokal yang dilakukan oleh Sharfina Nur Amalina tahun 2015 menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap sejarah lokal Madiun rendah, hak ini juga tidak jauh berbeda dengan kondisi paham siswa terhadap sejarah lokal Minangkabau di Sumatera Barat. Salah satu penyebabnya berdasarkan temuan penelitian adalah karena kurang tersedianya bahan ajar sejarah lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak akan pengembangan E-Modul untuk materi sejarah lokal, khususnya Jalur Rempah di Minangkabau, dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Sumatera Barat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa baik guru maupun siswa mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar yang lengkap dan khusus mengenai Jalur Rempah di Minangkabau. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan E-Modul sejarah lokal jalur rempah di Minangkabau untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan lingkungan siswa, sekaligus mendukung tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengaitkan peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalimi, I. R. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Kalimantan Barat Berbasis*. 9(1), 251–258. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4602>
- Fitri, T. T., & Yefterson, R. B. (2021). Video Pembelajaran Sejarah Berbasis Sejarah Lokal Sumatera Barat Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Tentang Continuity and Change. *Kronologi*, 3(4), 22.
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). *Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia KELAS XI SMA*. 5(2), 180–191.
- Inanna, Nurjannah, Tenri Ampa, A., & Nurdiana. (2021). *Modul Elektronik (E-Modul) Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh*. 1232–1241.
- Islami, B., Era, D. I., Farahin, N., Laraphaty, R., Riswanda, J., & Anggun, D. P. (2021). *Review: Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul)*. 145–156.
- Krismawati, N. U., Wardo, W., & Suryani, N. (2018). Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal di SMA. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 355. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1331>
- Pramana, M. W. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning*. 8, 17–32.
- Sandra, G., & Aisiah, A. (2022). *Pengembangan Modul Digital Interaktif Sejarah PDRI untuk Siswa SMAN 3 Bukittinggi*. 1(1), 255–268.
- Setiawan, N., & Hastuti, H. (2022). *Pengembangan Android Book Untuk Pembelajaran*. 4(2), 297–309.

- Suarsana, I. M. (2013). *Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah*. 2(2), 264–275.
- Supardi. (2016). Pendidikan Sejarah Lokal dalam Konteks Multikulturalisme. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 25(1), 117–138.
- Syahputra, R., & Yefterson, R. B. (2021). Bahan Ajar Ebook dengan Perspektif Sejarah Lokal Kota Padang. *Jurnal Kronologi*, 3(2), 16.
- Teknik, F. (2018). *Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning Untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI*. 7(2), 33–48.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.
- Widja, I. G. (1989). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zahro, M. (2017). *The Implementation Of The Character Education In History Teaching*. 1